

& Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 5

Nomor 1

Page 1-40

Tahun 2025

e-ISSN 2828-027X



Community Services & Social Work Bulletin

KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP ICEYA NDAHA

Yohanes Ndara Kalli¹, Siti Napfiah^{1*}, Era Dewi Kartika¹, Harry Surahman¹

1 - 6

¹ Universitas Insan Budi Utomo

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI KETERAMPILAN SISWA UNTUK PEMBUATAN ECOBRICK DI DESA NGINGIT KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG

Yohanes Laba Tahilia¹, Nok Izatul Yazidah^{1*}, Yunis Sulistyorini¹, Riyanto Riyanto¹, Nisvu Nanda Saputra²

7 - 12

¹ Universitas Insan Budi Utomo

² Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

COMMUNITY EMPOWERMENT VIA ACADEMIC-COMMUNITY PARTNERSHIPS IN TOURISM EVENT MANAGEMENT: A CASE STUDY OF LANTA NICE BEACH RESORT

Alif Bagus^{1*}, Abdul Rohim¹, RD. Hera merdeka Khazinatul Khaeriah¹, Asfitri Hayati¹

13 - 20

¹ Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

RESTAURANT SERVICE SYSTEM DURING SPECIAL EVENTS BASED ON INTERNATIONAL EXPERIENCE AT LANTA NICE BEACH RESORT, THAILAND

Dinda Widy Nuranissa^{1*}, Abdul Rohim¹, Raden Asri Kartini¹, Adrial Adrial¹

21 - 29

¹ Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

UPAYA PENGUATAN PARIWISATA BUDAYA MELALUI PENYELENGGARAAN EVENT DI LANTA NICE BEACH RESORT, THAILAND

Asri Nurmala Sari^{1*}, Abdul Rohim¹, Rella Dwi Respati¹, Isaghoji Isaghoji¹

30 - 40

¹ Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Keterampilan Siswa untuk Pembuatan Ecobrick di Desa Ngingit Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Yohanes Laba Tahilia¹, Nok Izatul Yazidah^{1*}, Yunis Sulistyorini¹,
Riyanto¹, Nisvu Nanda Saputra²

¹Universitas Insan Budi Utomo

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Correspondence email: izatulyazidah@gmail.com

Received: 28 April 2025; Accepted: 27 May 2025; Published: 14 June 2025

doi: 10.31000/cswb.v5i1.13882

Abstract: This community service discusses the initiative carried out in Alas Gede, Ngingit Village, Tumpang, in utilizing plastic waste through making ecobricks by students. This program aims to overcome the increasingly worrying problem of plastic waste while improving students' skills in waste management. Ecobricks, which are made from plastic bottles filled with non-organic waste, are a practical and innovative solution in reducing the volume of plastic waste. Through this activity, students not only learn about the importance of recycling and environmental conservation, but also gain practical skills that can be useful in the future. This report describes the program implementation process, the challenges faced, and the positive impacts felt by the school community and local community.

Keyword: Ecobrick; Sampah Non-Organik; Tumpang

INTRODUCTION

Masalah sampah plastik telah menjadi isu lingkungan yang mendesak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, merusak ekosistem, dan mengancam kesehatan manusia. Desa Ngingit, khususnya Dukuh Alas Gede di Kecamatan Tumpang, juga menghadapi tantangan yang sama. Barboza et al., (2019) menyatakan bahwa akan menjadi masalah kritis pada tahun 2025 jika tidak ditangani dengan baik. Banyak sampah plastik yang menumpuk di lingkungan sekitar, sehingga diperlukan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu upaya yang banyak dilakukan adalah pembakaran, tetapi metode ini juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar, yang akan berefek terjadinya pencemaran udara akibat gas-gas berbahaya (Novia, 2021). Dukuh Alas Gede sudah menerapkan salah satu pendekatan inovatif yaitu pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan metode pengelolaan sampah plastik dengan mengisinya ke dalam botol plastik bekas hingga padat, yang kemudian dapat digunakan sebagai



bahan bangunan atau keperluan lain. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga untuk mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa di sekolah setempat.

Keterlibatan siswa dalam pembuatan ecobrick memberikan banyak manfaat. Selain mengurangi dampak negatif sampah plastik, siswa juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah serta pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendidikan dan praktek langsung, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah.

Pelaksanaan program pembuatan ecobrick di Dukuh Alas Gede, Desa Ngingit. Fokus utama akan diberikan pada proses implementasi, tantangan yang dihadapi, serta dampak positif yang dihasilkan bagi siswa dan komunitas sekitar. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi komunitas lain untuk menerapkan program serupa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024 di lingkungan desa Ngingit kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaannya kami fokuskan untuk mengajak para siswa dilingkungan tersebut untuk cinta lingkungan dan peduli lingkungan dari bahayanya sampah yang menumpuk di sekitarnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini kami dan juga guru mengadakan tahap diskusi terlebih dahulu terkait tahapan pelaksanaan pengabdian ini. Pada minggu awal pelaksanaan kami akan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa-siswa terkait bahaya sampah yang menumpuk. Minggu kedua adalah pemberian materi sekaligus bermain agar siswa tidak merasa bosan selama pemberian materi pengabdian tersebut. Minggu ketiga kami bermain sambil belajar dengan menghias tong sampah. Minggu keempat yaitu pembuatan pupuk dari pemanfaatan sampah-sampah organik disekitar.

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam pengolahan sampah menjadi ecobrick di antaranya: a) Memberikan sosialisasi kepada siswa dan Masyarakat tentang Ecobrick, dari pengertian, manfaat dan kegunaan; b) Pemberian Materi dan Bermain; c) Bermain: Bermain sambil Belajar (Menghias Tong Sampah); d) Membuat Pupuk; e) Memilah Sampah dan Belajar; f) Ramah Tamah dan Kegiatan Penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengolahan sampah menjadi ecobrick merupakan salah satu program kerja dari TIM PMBP Universitas Insan Budi Utomo di Ngingit Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Ecobrick adalah inovasi ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi limbah plastik dengan cara mengisi botol plastik bekas dengan limbah plastik yang bersih dan kering, hingga botol tersebut menjadi padat dan keras. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah plastik yang berakhir di tempat pembuangan sampah atau laut, tetapi juga memanfaatkan limbah plastik untuk membuat

bahan bangunan yang dapat digunakan dalam berbagai proyek konstruksi, seperti furnitur, dinding, dan struktur taman.

Ecobrick menawarkan solusi praktis untuk masalah plastik global dengan melibatkan komunitas dalam aksi sederhana namun efektif, mendorong kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat untuk bertindak dalam menjaga kelestarian planet ini.

Beberapa Tahapan yang dilaksanakan dalam pembuatan Ecobrick ini antara lain:

1. **Sosialisasi Dan Edukasi Kepada Siswa Dan Masyarakat**

Pelaksanaan program pembuatan ecobrick di Dukuh Alas Gede dimulai dengan sosialisasi dan edukasi intensif kepada siswa dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini mencakup pengenalan konsep ecobrick, manfaatnya bagi lingkungan, serta langkah-langkah praktis dalam pembuatannya. Workshop dan seminar diadakan di sekolah-sekolah dan balai desa, melibatkan para ahli lingkungan dan praktisi daur ulang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bertanggung jawab. Siswa diajarkan teknik mengumpulkan dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol, sementara masyarakat diberi informasi tentang dampak jangka panjang sampah plastik serta cara mereka bisa berkontribusi dalam program ini. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan seluruh komunitas dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan praktik daur ulang yang berkelanjutan.

2. **Pemberian Materi dan Bermain**

Pendekatan edukatif yang berbasis permainan dan pemberian materi menjadi landasan penting bagi kesuksesan program pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan ecobrick di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Para siswa dilibatkan dalam serangkaian kegiatan yang mencakup presentasi materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik, teknik pembuatan ecobrick, serta manfaatnya bagi lingkungan.

Pendekatan bermain juga digunakan untuk memperkuat pemahaman mereka, melalui permainan simulasi yang memperlihatkan dampak positif dari penggunaan ecobrick dalam memerangi pencemaran lingkungan. Dengan menggabungkan pendekatan edukatif yang menyenangkan, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara lebih baik, tetapi juga termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatan ecobrick secara praktis. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah plastik di komunitas mereka.

Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Siswa/i

3. Bermain Sambil Belajar (Menghias Tong Sampah)

Dalam pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan ecobrick di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, merupakan pendekatan kreatif yang tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep daur ulang dan pengelolaan sampah, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya mengurangi sampah plastik melalui pembuatan ecobrick, tetapi juga diizinkan untuk menghias atau mendekorasi botol plastik yang akan digunakan sebagai wadah untuk sampah plastik tersebut.

Aktivitas menghias tong sampah ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Dengan melibatkan unsur permainan dan seni, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam program, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesadaran lingkungan mereka. Selain itu, menghias tong sampah juga memiliki dampak psikologis positif dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat siswa dalam masalah lingkungan. Dengan demikian, sub bab ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan lingkungan yang mengintegrasikan aspek belajar, kreativitas, dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh.

4. Pembuatan Pupuk

Meskipun fokus utama dari inisiatif ini adalah pada pemanfaatan sampah plastik untuk pembuatan ecobrick, pembahasan mengenai pembuatan pupuk juga memberikan kontribusi yang penting dalam konteks pengelolaan limbah secara holistik. Di tengah kepedulian terhadap lingkungan, pendekatan yang memperhitungkan sumber daya alam secara menyeluruh menjadi esensial. Dalam konteks ini, pembuatan pupuk dari sisa-sisa organik merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan. Proses pembuatan pupuk organik dari sisa-sisa dapur atau dedaunan, meskipun berbeda dari pembuatan ecobrick, memiliki dampak positif yang sebanding dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui pembuatan pupuk, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengelolaan sampah secara efektif, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya nutrisi alami bagi tanah dan tanaman. Dengan demikian, pembahasan mengenai pembuatan pupuk melengkapi upaya

pengelolaan limbah di Desa Ngingit, membentuk landasan yang komprehensif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan pendidikan berkelanjutan bagi siswa.

5. Memilah Sampah dan Belajar

Pada bagian ini bisa menjadi kunci dalam pemahaman serta pelaksanaan efektif dari program pembuatan ecobrick dari sampah plastik di Desa Ngingit, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Proses ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami jenis sampah yang dapat digunakan untuk pembuatan ecobrick, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep-konsep penting tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya, memahami bagaimana membedakan sampah organik dan non-organik, serta mengidentifikasi jenis plastik yang dapat digunakan untuk pembuatan ecobrick. Dengan demikian, proses "milah milah sampah" bukan hanya menjadi langkah praktis dalam pembuatan ecobrick, tetapi juga merupakan kesempatan edukatif yang berharga bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Gambar 2. Memilah Sampah Bersama Siswa/i



6. Ramah Tamah dan Kegiatan Penutup

Acara ini bukan hanya menjadi momentum untuk bersenang-senang dan mengenang momen bersama, tetapi juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk memamerkan keterampilan yang mereka pelajari dalam mengelola sampah plastik. Dengan kehadiran ecobrick yang telah mereka hasilkan, siswa memperlihatkan kepada masyarakat lokal betapa pentingnya praktik daur ulang dan kreativitas dalam mengatasi masalah sampah plastik.

Selain itu, momen ramah tamah atau perpisahan juga menjadi ajang edukasi bagi para orang tua dan anggota masyarakat lainnya tentang pentingnya peran aktif dalam menjaga lingkungan. Melalui pameran ecobrick dan diskusi terbuka, kesadaran akan masalah sampah plastik semakin ditingkatkan, dan semangat untuk mengambil tindakan nyata dalam pengelolaan sampah plastik di tingkat rumah tangga dan komunitas semakin tertanam kuat. Dengan demikian, acara ramah tamah atau perpisahan di Desa Ngingit tidak hanya menjadi ajang rekreasi semata,

tetapi juga menjadi wahana pembelajaran dan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan serta mewujudkan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Gambar 3. Kegiatan Penutup



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Barboza L G A, Cozar A, Gimenez B C G, Barros T L, Kershaw P J, Guilhermino L. 2019. Macroplastics Pollution in the Marine Environment, in: *World Seas: An Environmental Evaluation*. Elsevier, pp. 305–328
- Novia, T. (2021). Pengolahan Limbah Sampah Plastik Polyethylene Terephthalate (PET) Menjadi Bahan bakar Minyak Dengan Proses Pirolisis. *GRAVITASI* 4(1), 1-9. <https://ejurnalunsam.id/index.php/JPFS/article/view/3481>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38.
- Zumira, A., & Surtikanti, H. K. (2023). Solusi pengelolaan sampah plastik: pembuatan ecobrick di kelurahan agrowisata, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(1).